

PEMBELAJARAN MAHARAH QIRAAH MENURUT TEORI KONSTRUKTIVIS SOSIAL

Oleh :

Mahdir Muhammad

Dosen PBA IAI Al-Aziziyah, Aceh, Indonesia

abutiro@gmail.com

ABSTRAK

Pendekatan konstruktivis sosial dalam pengajaran merupakan penerapan pembelajaran kooperatif secara luas. Teori ini adalah cabang dari teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya budaya dan interaksi sosial dalam mengembangkan kemampuan pelajar. Tulisan ini bertujuan membahas pendekatan konstruktivis sosial dalam pembelajaran qiraah. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian library reseach dengan metode penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif dan deskriptif analisis. Kesimpulan dari tulisan ini adalah Diantara model pembelajaran yang bisa diaplikasikan menurut teori ini adalah pembelajaran kolaboratif, kooperatif learning, tutor sebaya dan pembelajaran kontekstual.

Kata kunci: Maharah Qiraah, Konstruktivis Sosial.

A. PENDAHULUAN

Salah satu diantara empat keterampilan bahasa yang paling luas dan intensif dipelajari oleh para ahli di bidang pengajaran bahasa adalah membaca. Hasil penelitian-penelitian yang dilakukan selama beberapa dekade di alam membaca- bagaimana orang belajar untuk memproses informasi tekstual-telah berkontribusi kontras teori tentang apa yang terbaik dalam ajaran membaca. Sebagai akibatnya, pendidik bahasa dapat memilih di antara berbagai macam metode dan teknik mengajarkan siswa belajar membaca dalam bahasa kedua (*Second Language*) atau bahasa asing.

Bagi siswa yang belajar bahasa kedua atau bahasa asing, membaca adalah keterampilan yang paling penting untuk menguasai karena beberapa alasan. Pertama, siswa dapat tampil di tingkat yang lebih tinggi dalam membaca daripada dalam keterampilan lainnya. Mereka cukup akurat dapat memahami bahan-bahan tertulis bahwa mereka tidak bisa mendiskusikan secara lisan atau tertulis dengan setara keakuratan atau kelengkapan. Kondisi tersebut pasti akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Kedua, membaca memerlukan persyaratan sangat minimum. Berbeda dengan berbicara yang memerlukan kesempatan untuk berinteraksi dengan kawan atau menulis yang membutuhkan banyak bimbingan dan waktu berlatih, membaca memerlukan hanya teks dan motivasi. Ketiga, membaca adalah keterampilan layanan. Setelah belajar bagaimana untuk membaca secara efektif, siswa atau santri akan dapat secara efektif belajar dengan membaca.

Tulisan artikel ini menggambarkan maharah qiraah berdasarkan teori konstruktivis sosial .Berdasarkan dari permasalahan yang telah penulis sebutkan, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pembelaran maharah qiraah berlandaskan teori konstruktivis social dan aplikasinya. Tujuannya adalah untuk mengetahui pembelaran maharah qiraah berlandaskan teori konstruktivis social dan aplikasinya.

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian membaca (*qiraah*)

Dapat dikatakan trampil dalam membaca jika mampu melafalkan teks tulis dengan intonasi dan makhroj yang tepat serta mampu memperoleh atau memahami informasi dari bahasa tulis atau memahami isi apa yang tertulis¹

Membaca pada hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis

Dalam makna yang lebih luas, membaca tidak hanya terpaku pada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu, yaitu menyangkut penjiwaan atas isi suatu bacaan.

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. ²Tarigan memberikan definisi bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Somadyo mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis³. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis. Nuriadi juga mendefinisikan bahwa membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekadar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan.⁴ Menurut Rahim, membaca adalah aktivitas rumit yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif⁵. Ada juga yang mendefinisikan bahwa membaca merupakan keterampilan yang lambat laun akan menjadi perilaku keseharian seseorang. Pembaca memiliki sikap tertentu, pada awal sebelum keterampilan membaca ini terbentuk.

¹ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang : Misykat, 2005) h. 114

² Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008.) h. 7

³ Somadyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, h. 1

⁴ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 29

⁵ Rahim dan Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2

Berdasarkan pengertian membaca yang dipaparkan di atas, penulis sependapat dengan Tarigan, bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Dengan membaca, pembaca memperoleh banyak manfaat. Manfaat tersebut, yaitu dapat memperluas pengetahuannya dan menggali pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bahan bacaan.

2. Tujuan Dari Kegiatan Membaca

Membaca memiliki tujuan yang sangat urgen dalam dunia akademisi untuk setiap individu manusia, diantara tujuan membaca adalah:

- a. Memahami isi atau kandungan suatu bacaan.
- b. Untuk mencari informasi apapun yang dibutuhkan melalui sebuah tulisan, baik informasi kongnitif, intelektual, refrensial dan faktual, aktif dan emosional.

3. Teknik Pengajaran Ketrampilan Membaca.

Melihat tujuan diatas maka perlu penulis bahas tentang teknik pengajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran ketrampilan membaca. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Guru membacakan beberapa kalimat dan jumlah disertai penjelasan maknanya (dengan menggunakan gambar, isyarat, gerakan, peragaan, dll) setelah yakin bahwa siswa telah faham kemudian guru menggunakan kalimat atau jumlah dalam komunikasi praktis.
- b. Guru menyuruh siswa membuka buku dan membacakan kalimat dan jumlah sekali lagi dan meminta siswa untuk mengulangi lagi.
- c. Siswa mengulangi kalimat dan jumlah secara bersama-sama, kemudian kelas di bagi dua atau tiga kelompok, setiap kelompok diminta untuk mengulang-ulang sampai akhirnya guru memilih salah satu siswa secara acak untuk mengulang dan diikuti oleh seluruh temannya.
- d. Setelah selesai membaca bersama-sama lalu siswa diminta untuk membaca sendiri-sendiri didalam hati.
- e. Setelah membaca selesai siswa diminta menghadap kedepan, dan

membiarkan buku tetap dalam keadaan terbuka.

- f. Setelah itu guru tidak memberikan toleran waktu bagi siswa yang belum selesai dan juga tidak membiarkan mereka mengulangi teks pada waktu tana jawab. Hal ini mendorong siswa membaca secara cepat.
- g. Guru memberi pertanyaan seputar teks dan buku tetap terbuka, karena pada saat ini guru belum menguji hafalan siswa, siswa diperbolehkan untuk mencari jawaban dalam teks.
- h. Sebaiknya pertanyaan urut berdasarkan jawaban dalam teks sehingga dapat diketahui sampai batas mana
- i. Hendaknya pertanyaan-pertanyaan itu membutuhkan jawaban pendek.
- j. Jika pertanyaan tidak mampu dijawab oleh siswa yang di tunjuk maka harus di berikan kepada siswa yang lain.
- k. Memotifasi siswa untuk menjawab pertanyaan sebagaimana yang ada dalam teks tanpa meminta siswa menjawab dengan ungkapan baru.
- l. Waktu yang ideal untuk melakukan tanya jawab selama 20-25 menit.⁶

4. Jenis-jenis Membaca.

Membaca secara garis besar terbagi menjadi dua bagian yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati.

1. Membaca nyaring (*Al-Qiro'ah al-jahriyah*).

Membaca nyaring adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca.⁷ Latihan membaca ini lebih cocok diberikan kepada pelajar tingkat pemula. Adapun tujuan dari membaca nyaring ini adalah agar pelajar mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai dengan sistem bunyi dalam bahasa Arab, selain itu ada beberapa keuntungan dari membaca nyaring, antara lain :

- a. Menambah kepercayaan diri pelajar.
- b. Kesalahan-kesalahan dalam melafalkan dapat langsung di perbaiki oleh guru.
- c. Memperkuat disiplin dalam kelas, karena pelajar berperan aktif dalam kelas.

⁶ Abdul Hamid, Uril Baharudin, Bisyrri Mustofa. *Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN Malang

Press). h. 48. dan M.Ali Al-Khauili. *Ilmu Al-Lughoh*. (Amman : Daar Al-Falah), h. 39

⁷ Acep hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya , 2011). h. 144

- d. Memberi kesempatan kepada pelajar untuk menghubungkan lafal dengan otografi (tulisan). Selain ada keuntungannya membaca nyaring juga ada sisi kelemahannya. Berikut sisi kelemahan dari membaca nyaring :
- Membaca nyaring akan banyak menyita energi, akibatnya pelajar akan cepat capek.
 - Tingkat pemahaman membaca nyaring lebih rendah dari pada membaca diam. Sebab pelajar lebih disibukkan dengan melafalkan kata-kata dibanding mencerna isi kandungannya.
 - Membaca nyaring dapat menimbulkan kegaduhan, akibatnya mengganggu kelas lain.

2. Membaca diam (*Al-Qiro'ah al-Samamitah*).

Membaca diam atau sering disebut dengan membaca dalam hati, yaitu membaca dengan tidak melafalkan simbol-smbol tertulis, berupa kata-kata atau kalimat yang di baca.⁸ Adapun tujuan dari membaca diam adalah penguasaan isi bacaan dalam waktu yang cepat. Membaca diam lebih efektif dalam memahami isi bacaan dibandingkan dengan membaca nyaring, disamping itu, dapat dilakukan dimana saja dan lebih ekonomis.

Efektifitas membaca akan terwujud melalui empat hal yaitu :

- a. Memperluas jangkauan visual kata-kata dalam bacaan.
- b. Mengurangi pengulangan deteksi kata.
- c. Menghindari deteksi kata terlalu lama.
- d. Menghindari istirahat ditengah-tengah sebelum bacaan selesai.

Oleh karena itu, kemampuan eksplorasi visual dan kecepatan membaca menjadi aspek inti dalam pengajaran keterampilan membaca diam.

5. Pendekatan Konstruktivis Sosial

Secara umum, pendekatan konstruktivis sosial menekankan pada konteks sosial dari pembelajaran dan bahwa pengetahuan itu dibangun dan dikonstruksikan bersama (mutual). Pendekatan konstruktivis sosial ini sangat dipengaruhi oleh teori perkembangan kognitif Vygotsky (1896-1934). Vygotsky mengatakan bahwa

perkembangan anak tidak bisa dipisahkan dari kegiatan sosial dan kultural. Dia

⁸ Acep hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,...h. 148

percaya bahwa perkembangan memori, perhatian, dan nalar melibatkan pembelajaran untuk menggunakan alat yang ada dalam masyarakat, seperti bahasa, sistem matematika, dan strategi memori. Teori Vygotsky menarik banyak perhatian karena teorinya mengandung pandangan bahwa pengetahuan itu dipengaruhi situasi dan bersifat kolaboratif. Dengan kata lain, di samping individu, kelompok di mana individu berada, sangat menentukan proses pembentukan pengetahuan pada diri seseorang. Melalui komunikasi dengan komunitasnya, pengetahuan seseorang dinyatakan kepada orang lain sehingga pengetahuan itu mengalami verifikasi, dan penyempurnaan. Pendekatan konstruktivis sosial menggunakan sejumlah inovasi di dalam pembelajaran di kelas. Prinsip-prinsip pendekatan konstruktivis sosial adalah pengetahuan dibangun/dikonstruksikan bersama dan pengetahuan dipengaruhi oleh konteks dan situasi sosial tertentu.

6. Maharah Qiraah dalam pandangan konstruktivis sosial

Qiraah adalah salah satu dari empat maharah yang dianggap sangat penting oleh psikolog dan filosof semenjak waktu yang lama. Sifat membaca/qiraah mungkin bisa dianggap sempurna penelitiannya dari dua aspek yaitu aspek psikologi dan linguistik. Menurut Shalih Nashiraat qiraah adalah proses interaksi diantara pembaca dan teks. Tujuan Pembaca dari qiraah adalah untuk memahami maksud atau maksud penulis.⁹

Disamping itu ada tujuh pengetahuan yang harus dimiliki oleh pembaca dalam aspek membaca yang baik yaitu; pertama, pengetahuan sintesis sintaksis (Struktur Nahu), kedua, mengetahui shoraf, ketiga, mengetahui budaya pemilik bahasa, keempat, mengetahui pengalaman hidup, kelima, mengetahui sosial dan budaya secara umum, keenam, mengetahui uslub-uslub insya' baik dari cerita, syiir dan tulisan secara umum, ketujuh, mengetahui tema yang dibaca.¹⁰

Pandangan konstruktivis sosial terhadap maharah qiraah seperti pandangannya terhadap belajar yaitu sesungguhnya belajar dalam pandangan konstruktivis sosial terjadi sebagai hasil dari interaksi sosial, karena demikian, konstruktivis sosial terhadap maharah Qiraah dianggap sebagai praktek sosial. Maka apa yang dibaca oleh pelajar,

kapan membaca, dimana membaca, dengan siap dia membaca, kenapa dia

h. 119

⁹ Shaleh Muhammad Nashiraat, *Thuruq tadris Al-Arabiah* (Umman: Dar Asy-Syuruq, 2006)

¹⁰ Shaleh Muhammad Nashiraat, *Thuruq tadris Al-Arabiah*,...h. 119

membaca dan bagaimana membaca yang akan mempengaruhi konteks sosial. Interaksi dengan sebuah teks membutuhkan kepada beberapa praktek dan latihan seperti membaca petunjuk, meninjau salah satu halaman atau membaca artikel akademik. Karena itu sebelum menyiapkan materi dalam kurikulum pembelajaran qiraah, seharusnya guru mediagnosis didasarkan pada kebutuhan pelajar agar mampu untuk melakukannya dalam praktek sosial.

7. Aplikasi Pendekatan Konstruktivis Sosial Dalam Pembelajaran Maharah Qiraah

Interaksi sosial sebahagian dari ciri-ciri pendekatan Konstruktivis sosial yang membedakannya dari pendekatan pembelajaran lainnya, oleh karena demikian berdasarkan itu maka model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Konstruktivis sosial harus mencontohkan kepada ciri atau karakteristik tersebut. Model-model tersebut bisa dicontohkan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan konteks qiraan dan memparkan tujuannya

Pelajar pada saat memasuki kelas qiraah harus mengetahui tujuan qiraah dan sejauh mana ikatan materi qiraah yang dipelajarinya dengan beberapa aspek yang lain. Seperti disediakan pada awal studi konteks atau diskusi sebahagian pertanyaan yang berhubungan dengan lingkungan hidup para pelajar, kemudian memaparkan tujuan pembelajaran qiraah, baik itu mencari kosakata, menemukan informasi baru. Semua itu sebagai persiapan untuk ujian, menemukan pandangan penulis, pembelajaran bahasa dan tujuan-tujuan yang lain. Ini bertujuan agar pelajar terbiasa dalam membaca materi qiraah yang sesuai kebutuhan mereka dan seterusnya mmereka mampu untuk membangun pengetahuan mereka sendiri.¹¹

- b. Memberikan beberapa pertanyaan

Para pelajar tidak selamanya berada di bawah bimbingan guru, oleh karena itu memotivasi mereka agar menjadi pembaca yang independen adalah menjadi hal yang sangat penting. Pendekatan Konstruktivis sosial mendukung pada

kepentingan motivasi ini agar mereka mampu menciptakan sendiri makna dari sebuah teks. Maka guru Konstruktivis sosial mungkin memotivasikan pelajar

¹¹ Marthayunanda, sekilas tentang Reciprocal teaching, <http://id. Shvoong.com/social-sciences/education/>, akses 10 Juni 2017

agar mereka menjadi pembuat makna bagi teks dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan ini bertujuan agar mereka perhatian kepada teks seperti memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pemikiran pokok penulis dan selanjutnya pelajar mampu menanyakan diri sendiri.

Adapun kegiatan pembelajaran yang mendukung aspek ini adalah kegiatan sosial atau kegiatan dalam kelompok. Pelajar melatih untuk memberikan pertanyaan kemudian dijawab oleh kelompok lain, kegiatan ini akan selesai baik sebelum membaca teks atau setelah membaca teks

c. Integrasi maharah qiraah dan maharah yang lain

Teks yang dibaca mungkin menjadi model yang bagus untuk pelajar agar mampu menulis seperti contohnya. Misalnya diberikan tugas untuk menulis surat lamaran pekerjaan dengan menggunakan bahasa asing, katakanlah dengan bahasa arab. Alangkah bagusnya membaca model surat-surat lamaran pekerjaan yang tertulis dengan bahasa arab, dengan membaca surat-surat model tersebut pelajar akan mendapatkan ungkapan, kosa kata yang populer penggunaannya dalam surat lamaran pekerjaan, bentuk surat dalam bahasa arab, maka ketrampilan membaca/qiraah sempurna kombinasinya dengan maharah kitabah.

d. Pembelajaran teman sejawat

Penbelajaran teman sejawat tidak kurang pentingnya sebagaimana pembelajaran dengan seorang guru, bimbingan dari teman sejawat dianggap sebagai sebuah langkah dalam persiapan pembelajaran agar pelajar menjadi pembaca yang independen. Kegiatan sosial dengan teman-teman sejawat pada kelas qiraah sangat memungkinkan pelajar untuk memperluas perannya sebagai pembaca dan saling membantu agar menjadi pembaca yang aktif dan yang sangat memperhatikan teks.

e. Perencanaan pembelajaran pribadi

Pembelajaran pribadi atau pembelajaran independen adalah dua istilah yang kebanyakan ragu di lapangan pembelajaran secara umum dan pembelajaran bahasa secara khusus. Pembelajaran pribadi termasuk bahagian penting dalam

aspek-aspek Konstruktivis sosial. Kebebasan individu adalah bahagian tanda pembelajaran pribadi, maka perencanaan wajib yang membebaskan pelajar dalam memilih materi membaca pada ruang lingkup yang banyak yang sesuai kecondongan mereka itu akan menjadikannya sebagai motifator terbaik.¹²

f. Pembelajaran timbal balik

Pembelajaran timbal balik adalah satu metode untuk qiraah yang dikembangkan oleh Annemarie Palincsar dan Ann Brown di wilayah PBB dengan tujuan menolong para guru dengan sebuah afektifitas sebagai jaminan memastikan pemahaman saat membaca. Pola pembelajaran ini diambil sebagai bentuk percakapan antara guru dan peajar .

Strategi pembelajaran yang sempurna penerapannya yang di dalamnya ada pertanyaan dan ringkasan teks, harapan jaminan dan menjelaskan apa saja yang telah selesai membacanya. Ketrampilan yang dituntut padanya dari sela-sela corak pembelajaran ini adalah meringkaskan, menafsirkan, menjelaskan dan meramalkan.¹³ Ragam ini digolongkan kepada pembelajaran Pembelajaran konstruktivis karena ia memiliki prinsip-prinsip dasar yaitu memberikan pertanyaan, mengajarkan ketrampilan di atas kognitif dan model.

8. Refleksi Pendekatan Konstruktivis Sosial Pada Pembelajaran Qiraah

Refleksi pembelajaran berbasis pendekatan konstruktivis sosial adalah sebagai berikut; pertama, guru tidak membatasi dalam pembelajaran qiraah pada pembelajaran qiraan yang bersifat mekanisnya saja akan tetapi harus memfokuskan pembelajaran pada bimbingan pelajar agar mereka mampu dalam maharah qiraah dengan yang bersifat konstruktivis. Kedua, mengurangi penggunaan materi bacaan yang tidak ada konteks atau materi yang nonasli sebagaimana yang terdapat dalam buku teks sekolah karena itu kadang-kadang tidak sesuai dengan kebutuhan peajar dan tidak ada hubungan dengan kehidupan pelajar di masa akan datang dan juga tujuan pembelajaran dalam bingkai yang luas. Ketiga, guru membekali muridnya dengan maharah qiraah yang terdiri ¹⁴dari beberapa maharaat, baik maharat sebelum qiraah, saat qiraah dan setelah qiraah

¹² Shaleh Muhammad Nashiraat, *Thuruq tadris Al-Arabiah*,...h. 101

¹³ Reciprocal teaching, hanaa al-Lais' attadris al-tabaduli'

C. KESIMPULAN

Belajar maharah qiraah menurut pendekatan konstruktivis sosial adalah memberikan kepada guru qiraah alat-alat dan prinsip yang memungkinkan guru untuk membantu murid-muridnya dalam partisipasi aktif, masuk dalam dialog aktif dengan teks-teks sehingga mereka menjadi pelajar yang berpartisipasi aktif. Disamping itu pendekatan ini juga diberikan kepada pelajar yang aktif yang memiliki makna arti dari materi asli.

Pendekatan konstruktivis sosial mendukung pada interaksi sosial. Karena ini, maka strategi pembelajaran maharah qiraah yang disarankan pada pendekatan ini adalah kooperatif learning, pembelajaran kolektif, pembelajaran timbal-balik dan pembelajaran kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hamid, Uril Baharudin, Bisyri Mustofa. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.

Acep hermawan. 2011, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Ahmad Fuad Efendi, 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Misykat M.Ali Al-Khauili. Ilmu Al-Lughoh. Amman : Daar Al-Falah.

Marthayunanda, sekilas tentang Reciprocal teaching, <http://id. Shvoong.com/social-sci-ences/education/>, akses 10 Juni 2017.

Nurhadi, 2008, *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Rahim dan Farida, 2008, *Pengajaran Membaca di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
Shaleh Muhammad Nashiraat, 2006, *Thuruq tadris Al-Arabiah*, Umman: Dar Asy-Syuruq.

Somadyo, 2011, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tarigan, Henry Guntur, 2008, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkas